

**ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH
DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL USAHA GABUNGAN TERPADU
NUSANTARA CABANG PEMBANTU KALIWATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah



Oleh:

MUHAMMAD AGUNG HIDAYAH

NIM: E20151190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pengampu:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP: 197308301999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JULI 2022

**ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH
DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL USAHA GABUNGAN TERPADU
NUSANTARA CABANG PEMBANTU KALIWATES
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Progam Studi Perbankan Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD AGUNG HIDAYAH
NIM: E20151190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rokhim', is positioned above the name of the supervisor.

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP: 197308301999031002

**ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH
DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL USAHA GABUNGAN TERPADU
NUSANTARA CABANG PEMBANTU KALIWATES**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

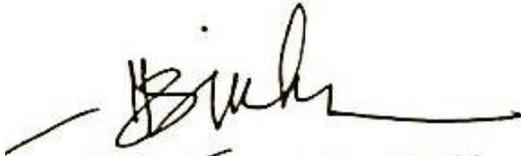
Hari :

Tanggal :

Tim penguji

Ketua

Sekretaris



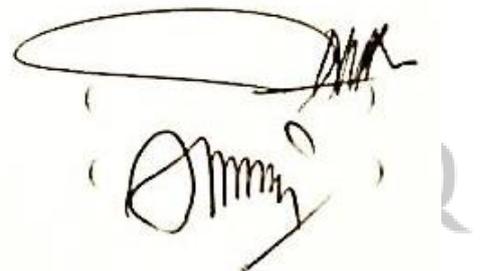
Dr. H. Saifan, S.Ag., MPd.I
NIP. 197202172005011001



Ana Pratiwi, S.Ag., M.E.I
NIP. 198809232019032003

Mengetahui

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S, Sos, M Si
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui

Dr. Kholid Rifa'i, S.E, M.Si
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Kholid Rifa'i, S.E, M.Si
NIP. 19808072000031001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ رَافِعًا كَثِيرًا
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Surat Al Baqarah Ayat 245)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Diponogoro Al-'Aliyy), h. 31.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang terdekat, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa sangat bangga dan bahagia saya sampaikan terima kasih saya kepada:

1. Ibu dan Ayah yang sangat saya hormati dan saya cintai, ayah saya Muhlis yang sudah berjuang untuk keluarga termasuk untuk juga untuk saya sebagai putranya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, dan teruntuk Ibu saya tercinta Hamami terima kasih sudah mendidik dan merawat saya dengan penuh kesabaran agar menjadi seorang putra yang baik, semoga tetap dalam lindungan Allah SWT
2. Keluarga besar saya yang secara tidak langsung sudah banyak memberikan dorongan serta motivasi agar skripsi saya segera selesai, dan menjadi manusia yang memanusiakan manusia.
3. Aniyati terima kasih sudah memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi serta memberikan semangat ketika saya saya dalam keadaan putus asa.
4. Kepada teman-teman KKN yang sudah banyak memberikan motivasi serta semangat dan sudah menjadi bagian dari keluarga saya.
5. Kepada seluruh dulur warga komunitas seni (KOMSI) UIN KHAS Jember
6. Guru-guru tercinta yang telah membimbing sedari kecil hingga sekarang.
7. Dosen-dosen FEBI yang telah mengamalkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang bapak/ibu berikan sebagai bekal dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.
8. Untuk sahabat-sahabat satu angkatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Khas Jember khususnya kelas Perbankan Syariah 5 angkatan 2015, terima kasih atas segala dukungannya, maaf untuk segala kesalahan yang pernah saya lakukan.
9. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Jember yang sekarang menjadi UIN KHAS Jember, semoga menjadi kampus hijau yang tetap *religious, intelektual, dan professional*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pertimbangan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai SOP (Standar Operasional Prosedur) plafon pembiayaan nasabah di BMT UGT Nusantara Capem kaliwates. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi *akhiruzaman* Muhammad SAW, yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Penulis sangat bersyukur atas terselesainya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Subarto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember. Terimakasih atas pemberitahuan cakrawala hasanah ilmu islamiah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih atas bimbingannya selama ada difakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Ibu Hj. Nurul Setia Ningrum SE., MM selaku Kepala Program Studi Perbankan Syariah. Terimakasih atas arahan dan saran dalam melakukan program studi perbankan syariah serta dalam mengajukan judul skripsi.
4. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih yang sudah memberi semangat dan selalu memotivasi agar agar menyelesaikan kuliah dengan cepat
5. Bapak Abdul Rokhim S.Ag, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan rasa sabar dan telatennya telah meluangkan waktunya agar memberikan pemikirannya untuk membimbing daan memberikan arahan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta
7. Kepala Capem *Baitul Maal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di *Baitul Maal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates.

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermamfaat bagi rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan baik berupa penulisan kata, penataan kalimat dan penyajian hasil penelitian. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 21 November 2021
Penulis

Muhammad Agung Hidayah
E20151190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan suatu negara. Peran ini tercermin dalam fungsi bank sebagai perantara keuangan. Dengan meningkatkan peran perbankan dalam pembangunan di Indonesia, pemerintah telah mengambil kebijakan di dunia perbankan, yaitu pembatasan pasokan keuangan, salah satunya adalah peraturan pembatasan pembiayaan Konsumen tidak boleh melebihi 30% dari pendapatan. mitra masa depan dan 75% dari nilai jaminan untuk pembiayaan produksi.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pertimbangan pemberian plafon pembiayaan di BMT UGT Nusantara yang dimana menjadi dasar untuk pemberian plafon pembiayaan, proses atau tahapanya untuk menentukan besarnya yaitu pihak BMT terlebih dahulu akan menganalisa nasabah tersebut yang meliputi latar belakangnya, gaya hidupnya, pekerjaannya maka dari itu BMT lebih menggunakan prinsip 5C sebelum diberikan pembiayaan kepada nasabah. Dan faktor-faktor dalam menentukan BMT UGT Nusantara Capem Klaiwates memberikan plafon pembiayaan salah satunya dari prinsip 5C.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pertimbangan pemberian plafon pembiayaan dalam menentukan plafon pembiayaan beserta analisis nasabah dalam memberikan pembayaran dan Faktor kendala dalam pemberian plafon pembiayaan yang mempengaruhi keputusan limit pendanaan dan pengetahuan tentang definisi limit pendanaan di BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Perbaiki/Abaikan Ketentuan Pendanaan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumen. Wawancara dengan Bpk. Itu dilakukan dengan Mahrus Ali, Bapak H. Holil, Bapak Khoiri, Bapak Mustain dan Bapak Misnadi. Di sisi lain, dokumentasi dicapai dengan mendokumentasikan makalah dan literatur yang terkait dengan penelitian. Semua data yang diperoleh dianalisis dan diproses secara induktif.

Penelitian telah menunjukkan bahwa analisis pertimbangan plafon pembiayaan dalam memberikan plafon pembiayaan yang mempengaruhi keputusan batas pendanaan meliputi di BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Yaitu, menggunakan prinsip dasar 5C dan untuk faktor kendala pemberian plafon pembiayaan yaitu yang pertama sumber dana, dan penggunaan dana atau manajemen dana, untuk itu BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates memastikan sumber dana dan manajemen dana yang dimiliki harus benar-benar stabil.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |
| 1. Pembiayaan..... | 21 |
| 2. Plafon Pembiayaan..... | 23 |
| 3. Asas 5c | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 29 |
| C. Subyek Penelitian..... | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| F. Teknik Keabsahan Data..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 33 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 34 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 36 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 36 |
| B. Penyajian Data..... | 44 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 54 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. KESIMPULAN..... | 59 |
| B. SARAN..... | 61 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

G.1 Mapping Perbedaan dan Persamaan Penelitian..... 18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis tidak terlepas dari hal kebutuhan ekonomi yang universal dari mikro ataupun makro dan melibatkan semua pihak untuk faktor pendukung supaya saling menguntungkan satu pihak dengan pihak yang lain tanpa ada yang dirugikan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan di masyarakat, bank perlu memperbaiki dan meningkatkan pelayanannya. Masyarakat ingin menyimpan, meminjam, dan jasa bank untuk memperlancar pergerakan pembayaran uang, dan jasa mempercayakan bank sebagai mitra dalam berbagai kegiatan,² salah satu contoh peristiwa dalam tindakan ekonomi ialah transaksi jual beli yang dimana ada nilai tukar sebuah barang yang sepadan dengan nominal uang. Dengan kehadiran Bank ditengah-tengah masyarakat merupakan solusi untuk mempermudah dalam melakukan tindakan ekonomi seperti halnya menabung, menukar mata uang asing *money changer*, pasar *valuta asing* atau bisa disebut pasar perdagangan mata uang asing seluruh dunia, kredit di bank konvensional dan pembiayaan di perbankan Syariah.

Lembaga keuangan Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi lembaga keuangan konvensional (LKK) dan lembaga keuangan syariah (LKS). Lembaga keuangan yang ada mengacu pada lembaga keuangan yang terutama melakukan transaksi keuangan (kontrak) berdasarkan sistem suku

² Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana Bank Edisi Kedua, (PT. Bumi Aksa: Jakarta, 1997), h. 79

bunga dan praktik bunga moneter. Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan akad (transaksi) keuangan berdasarkan bagi hasil.³

Telah tertera dalam teksbook yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya pada Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mewajibkan bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, dan penghidupan penduduk. Atau meningkarkan taraf hidup masyarakat.

Pengertian kredit dari Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sumber uang atau tagihan yang bisa dipersamakan menggunakan itu, menurut persetujuan atau konvensi pinjam meminjam antara bank menggunakan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi hutangnya sehabis jangka ketika eksklusif menggunakan anugerah bunga. Keuangan, di sisi lain, mengacu pada penyediaan uang atau tagihan, yang dapat disamakan dengan penggunaan dana atau tagihan, berdasarkan perjanjian atau perjanjian antara bank yang digunakan oleh pihak lain, dimana pihak pembiayaan mensyaratkan agar uang atau tagihan-tagihan tersebut dikembalikan setelah transaksi itu. Periode penggunaan langsung imbalan atau bagi hasil.⁴

Perbankan Syariah adalah forum keuangan yang kegiatan utamanya adalah perkreditan dan jasa lainnya di bidang lalu lintas pembayaran dan arus

³ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurangi Serat, Ekonomi dan Keuangan islam*, (Jakarta: Kloman Publishing, 2008), h. 246.

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Pinjaman atau Kredit*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

kas yang beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah. Sudah banyak sekali lembaga keuangan yang mulai bermunculan bahkan mempunyai cabang dalam memberikan kemudahan untuk masyarakat diantaranya lembaga keuangan bukan bank yang berbasis syariah *Baitul Mal wat Tamwil* atau *Baitul Mal wat Tamwil* kata tersebut mulai sering terdengar pada telinga masyarakat khususnya di kalangan menengah kebawah karena *Baitul Mal wat Tamwil* pusat pendapatannya mulai menyentuh di tempat pasar terjadinya akad jual beli dan langsung berinteraksi dengan konsumen atau nasabah yang mempermudah dalam memasarkan produk serta jasa-jasanya.

Jadi, pada batas pengiriman atau penyaluran dana kepada masyarakat dalam sistem pembiayaan lembaga keuangan syariah bukan bank, khususnya di BMT juga merujuk kepada peraturan BI (Bank Indonesia) yang mengatur segala sistem laju lembaga keuangan yang konvensional serta yang syariah. Untuk itu pemerintah pula ikut andil pada menstabilkan forum keuangan yang dimana untuk pertumbuhan ekonomi yg lebih baik maka dikeluarkanlah kebijakan peraturan mengenai yg mengatur restriksi terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan Pasal 11 Angka 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/5/PBI/2011 Tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁵

Dengan dikeluarkannya kebijakan terhadap lembaga keuangan, bank harus mengatur dana yang sudah terkumpul dari beberapa produk yang sudah

⁵ <https://peraturan.bpk.id> (12 mei 2021)

di salurkan kepada masyarakat. Definisi produk sangat penting bagi bank, yang mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan nasabah dengan diikuti transparansi atau keterbukaan dalam menyampaikan persentase kepada calon nasabah. Kepercayaan serta kepuasan yang sudah dibangun akan memperkuat bank dalam memperoleh profit serta untuk menarik nasabah di bank lain untuk keberlangsungan bank yang lebih membaik.⁶ Dalam penetapan plafon pembiayaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah persaingan antar bank serta permintaan nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

Lembaga keuangan khususnya yang berbasis Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya tidak begitu saja diberikan melainkan ada tahapan atau proses aturan yang harus dipatuhi dan diikuti oleh nasabah. Bank memiliki aturan tersendiri dalam Pemberian Batasan Maksimum Pembiayaan yang masih dalam aturan Bank Indonesia.

Dalam melakukan evaluasi kriteria-kriteria dan aspek penilaiannya permanen sama. Begitu juga menggunakan berukuran-berukuran yang ditetapkan telah sebagai baku evaluasi setiap bank. Biasanya kriteria evaluasi yang generik dan wajib dilakukan oleh bank dalam menerima nasabah yang sangat layak untuk diberikan, dilakukan menggunakan Analisa lima C dan

⁶ Heru Setyawan, "Analisis kebijakan manajemen pembiayaan KJKS BMT Walisongo dala, perspektif permeneq koperasi dan UKM nomor 35.2 tahun 2007 tentang standar operasional manajemen KJKS/UJKS koperasi", tesis, (uin walisongo: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2014), h. 40-41.

tujuh P.⁷ Seperti karakter, kapasitas, modal, status, suplai. Serta Kepribadian, Pesta, Tujuan, Perspektif, Pembayaran, Profitabilitas, Perlindungan.

Sebelumnya telah dibahas tentang prinsip-prinsip anugerah kredit menggunakan memakai indera lima C dan 7 P. Dalam praktiknya pada samping memakai analisis lima C dan 7 P, maka evaluasi suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan bisa dilakukan menggunakan menilai semua aspek yg terdapat. Penilaian tersebut menggunakan seluruh aspek yang ada yang dikenal dengan studi kelayakan. Estimasi dalam contoh ini biasanya digunakan untuk proyek jangka panjang yang besar.⁸ Aspek yang dinilai meliputi aspek legal/hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, dan aspek Amdal.

Persaingan antar Lembaga keuangan yang membuat *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates menaikan jumlah penyaluran dana yang diberikan terhadap nasabah. Namun jumlah penyaluran dana pembiayaan terhadap nasabah di *Baitul Mal wat Tamwil*

Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates masih bersifat fluktuatif. Sering terjadi perubahan penyaluran dana pembiayaan nasabah membuat banyak nasabah yang beralih ke Lembaga keuangan lainnya seperti beralih ke *Baitul Mal wat Tamwil* Nuansa Ummah. Banyaknya nasabah yang

⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Pinjaman atau Kredit*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 136.

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Pinjaman atau Kredit*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 139.

beralih ke Lembaga keuangan lain membuat penurunan jumlah profit di BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates.

Baitul Mal wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates membuat kebijakan baru yaitu dengan peningkatan strategi penetapan harga pada suatu produk, salah satunya merubah batas jumlah penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah, antara lain yaitu salah satunya persaingan antar bank lain.

Menurut *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates strategi penetapan harga suatu produk itu sangat penting untuk perkembangan, kepuasan dan kepercayaan nasabah. Kepuasan dan kepercayaan yang dibangun akan berdampak baik terhadap perkembangan Lembaga Keuangan, serta mampu menarik Kembali nasabah yang sudah beralih ke Lembaga keuangan lainnya, dan nasabah akan memperpanjang pembiayaan sehingga bank mengalami peningkatan jumlah profit dan jumlah kepuasan nasabah. Namun dalam sisi lain adanya ketentuan-ketentuan tentang pembiayaan, penetapan plafon pembiayaan konsumtif tidak boleh melebihi

30% dari penghasilan calon nasabah dan 75% dari jumlah angsuran pembiayaan produktif. Untuk itu peneliti disini memilih objek *Baitul Maal wat Tamwil* karena suda tahu lokasi dan pernah melakukan praktikum atau

PPL yang sudah memahami kondisi lapangan. Dalam hal ini yang utama adalah dalam hal capacity (kemampuan dalam membayar angsuran) perlu dikaji lebih mendalam. Apakah dalam pertimbangan plafon pembiayaan menyalahi hal-hal tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti

mengambil judul “ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI *BAITUL MAL WAT TAMWIL* Usaha Gabungan Terpadu NUSANTARA CAPEM KALIWATES”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara analisa *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember dalam memberikan plafon pembiayaan?
2. Apa saja faktor kendala *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara analisa *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember dalam memberikan plafon pembiayaan.
2. Untuk mengetahui faktor kendala *Baitul Mal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Minat penelitian mencakup kontribusi yang akan peneliti berikan setelah menyelesaikan penelitiannya. Penggunaannya dapat bersifat teoritis atau praktis bagi penulis, organisasi dan masyarakat luas. Kegunaan penelitian harus faktual.⁹ Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 45.

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian akan sebuah objek perlu adanya faktor pendukung untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti, tidak lain untuk perubahan yang lebih baik. Penelitian sangat dibutuhkan khususnya dalam dunia karya ilmiah untuk menyempurnakan atau melengkapkan sebuah karyanya karena penelitian tersebut sudah menjadi satu kesatuan dalam membuat karya ilmiah, maka untuk itu diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu penegetahuan terhadap masalah yang diteliti khususnya mengenai¹⁰ ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI *BAITUL MAL WAT TAMWIL* Usaha Gabungan Terpadu CABANG PEMBANTU KALIWATES serta untuk menambah khazanah ilmun pengetahuan atau pengalaman terkait dalam perubahan di pemerintahan serta masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, pemerintah membutuhkan masukan atau saran dalam menentukan kebijakan mengenai lembaga keuangan khususnya dalam penelitian ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI *BAITUL MAL WAT TAMWIL* Usaha Gabungan Terpadu CABANG PEMBANTU KALIWATES.
- b. Bagi *BAITUL MAL WAT TAMWIL* Usaha Gabungan Terpadu CAPEM Kaliwates, yang dimana sebagai kantor cabang dari pusat Baitul Mal wa Tamwil yang berkomunikasi langsung dengan debiur mengenai

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 45.

pembiayaan dalam penelitian perihal ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI BAITUL MAL WAT TAMWIL Usaha Gabungan Terpadu CABANG PEMBANTU KALIWATES, memberikan sebuah sistematika bahkan merekomendasikan dalam mengenai batasan pemberian pembiayaan yang diperuntukan untuk pusat Baitul Maal wat Tamwil bahkan untuk kantor cabang Baitul Maal wat Tamwil lainnya supaya bisa mempertimbangkan, menganalisa serta bisa mengendalikan para debitur untuk meminimalisir akan risiko-risiko yang akan timbul dalam pembiayaan.

- c. Bagi Peneliti, suatu perubahan yang bisa berdampak signifikan dalam suatu tindakan khususnya dibidang lembaga keuangan yang dituangkan lewat pemikiran dalam bentuk karya ilmiah yang nantinya bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat yang mempunyai permasalahan mengenai pembiayaan dengan penelitian mengenai Analisis Pertimbangan Peningkatan Plafon Pembiayaan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian terdapat kalimat yang tersusun rapi dan sistematis dalam rangkaiannya terdapat kata istilah yang menjadi titik fokus peneliti dalam judulnya. yang dimaksud definisi istilah yakni supaya makna istilah tersebut tidak disalah artikan atau disalah pahami sebagaimana penyampaian peneliti.¹¹

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 45.

1. Plafon Pembiayaan

Pada dasarnya lembaga keuangan atau bank memiliki cara dalam mengatur dana yang dimiliki sendiri maupun dari dana pihak ketiga tidak lain supaya tetap stabil apabila dana terlalu banyak akan overload dan jika dana terlalu sedikit bank akan kewalahan dalam mengolahnya, maka dari itu ada peraturan atau regulasi dari pemerintah dalam manajemen dana disetiap bank atau perbankan yaitu salah satunya penentuan batas penyaluran pembiayaan yang dikenal dengan istilah plafon pembiayaan ditinjau dari sudut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kebijakan Otoritas Moneter

Dari hasil Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/DIR tanggal 31.12.1998 tentang pagu pinjaman bank umum, Hal ini juga berlaku bagi bank syariah dalam hal ini untuk menentukan limit pendanaan BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan),¹²

b. Kebijakan internal bank

Ini pada dasarnya adalah masalah kecepatan keputusan. Pada prinsipnya kantor pusat (pejabat) berhak memutuskan permohonan pembiayaan. Namun, jika semua aplikasi diajukan ke kantor pusat, satu unit kerja akan kelebihan beban, sementara yang lain akan kosong dan akhirnya tidak mendapatkan pembiayaan "tepat waktu".

Sehubungan dengan itu, menjelang limit/dalam perhitungan tertentu, gedung pusat menitipkan hak kepada (pejabat) kanwil dan kantor cabang pembantu.¹³

c. Operasional

Pada tingkat operasional, tingkat/total dana umum dalam kondisi normal tersedia baik bagi pemilik dalam bentuk modal (saham termasuk cadangan) maupun masyarakat luas (pendanaan pihak ketiga) sangat tergantung pada tingkat pendanaan/ DPK. Tentu saja, semakin banyak uang yang dimiliki bank, semakin besar kemungkinan untuk

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 215.

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 217.

mendanainya. Dalam keadaan, jumlah/persentase dana akan dipengaruhi oleh alokasi dana. Bank juga mempertimbangkan untuk menargetkan sektor lain yang lebih menguntungkan daripada dana yang dapat menghasilkan lebih banyak/lebih baik.¹⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 217.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti membuat daftar berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian dan merangkumnya sebagai penelitian yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (skripsi, tesis, disertasi, dll). Pada langkah ini, kami akan menunjukkan bagaimana orisinalitas dan positioning penelitian yang akan dilakukan akan terungkap.¹⁵

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Antoro (2017) berjudul “Penyelesaian NPL Kontrak Pinjaman Pada BRI Cabang Melati di Yogyakarta”. Menurut penelitiannya, BRI Cabang Melati menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan kasus kredit macet. Yakni, restrukturisasi pinjaman (langkah-langkah penyaluran pinjaman), penyelesaian pinjaman yang bersahabat, penyelesaian hukum, penyelesaian pinjaman dengan bantuan pihak ketiga, lelang, dan eksekusi segera.¹⁶

2. Penelitian “Pengaruh Karakteristik Bisnis, Nilai Jaminan dan Nilai Reputasi Nasabah Terhadap Batas Kredit Korporasi (KUR) BRI Unit Klaten-Kota” oleh Ikasari Putri Martanti (2017). Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dipublikasikan sebelumnya:

- a. Karakteristik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap limit KUR.
- b. Nilai KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap pagu KUR.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 47.

¹⁶ Dwi Antoro, *Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit di Bank Cabang Melati Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, 2015).

- c. Nilai reputasi pelanggan sangat berpengaruh pada limit KUR Anda.
- d. Sifat bisnis, nilai agunan, dan nilai reputasi nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap batas atas KUR.¹⁷

3. Survey yang dilakukan oleh Anita Handayani (2018): Strategi penanganan kredit macet pada produk keuangan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah. Penelitiannya menjelaskan bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah adalah pendekatan keluarga, revitalisasi, dukungan manajemen, agen penagih utang, dan strategi penyelesaian penjaminan.¹⁸

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnen Nur Hasanah (2018), terdapat penelitian yang berjudul “KCP BRI Syariah Meringankan Kredit Macet 200 iB Nasabah Peminjam?”. Purbalingga. Menurut survei, upaya meringankan pembiayaan yang membutuhkan itikad baik untuk membayar kewajiban angsuran, namun upaya pemulihan dan restrukturisasi bagi nasabah terkendala kendala usaha. Kami tidak melakukan pembayaran angsuran dengan itikad baik dan berusaha memberikan peringatan, arbitrase dan somasi sampai dengan lelang garansi.¹⁹

5. Penelitian Umar Hanis dan Julius Nursyamsi (2018) berjudul “Dampak Persyaratan Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Pelanggan Pada PT”. Bank Bucopin Subphilia Resilegong”. Hasil penelitian ini dengan

¹⁷ Ikasari Putri Martanti (2015), dengan judul “Pengaruh karakteristik usaha, nilai agunan dan nilai reputasi nasabah terhadap plafon pemberian kredit usaha rakyat (KUR) di BRI unit klaten kota” Skripsi.

¹⁸ Anita Handayani, Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015).

¹⁹ Isnen Nur Hasanah, Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Pembiayaan iB di BRI Syariah KCP. Purbalingga, Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

menggunakan uji korelasi parsial menunjukkan bahwa hampir semua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kedekatan yang berbeda, namun dari pengujian regresi tidak semua variabel mempengaruhi solvabilitas, diketahui bahwa semua variabel persyaratan kredit menunjukkan waktu yang bersamaan. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran pelunasan pinjaman nasabah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya berfokus pada pembiayaan murabahah dan menggunakan jumlah pinjaman, jangka waktu, dan jumlah jaminan sebagai variabel independen.²⁰

6. Survei Miranda Rohmawati (2019), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelunasan Kredit Usaha Kecil (KUR) (Survei Departemen Tbk, PT. Bank Rakyat, Lumajang, Cabang Pasirian, Indonesia)”. Hasil penelitian ini didasarkan pada besarnya pinjaman korporasi dan tahun jangka waktu pinjaman sebagai hasil dari verifikasi parsial, dan pendapatan bersih. Sedangkan tingkat dan lama pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan KUR Mikro, tetapi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan KUR Mikro. penghasilan Menunjukkan bahwa tidak

ada yang diberikan, Metode investigasi yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif, uji multikolinearitas, dan regresi logistik.²¹

7. Survei bertajuk “Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah di Kantor Pusat Bank Muamalat Makassar” yang dilakukan oleh Nur Indah

²⁰ Umar Hanis dan Julius Nursyamsi, Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Vol 07, No 05, 2013.

²¹ Miranda Rochmawati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang, Skripsi (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014).

Kartikasari (2019). Dalam penelitiannya, prosedur pendanaan Mudarabah melibatkan mendapatkan klien untuk memenuhi semua persyaratan, pihak pemasaran mengunjungi situs secara langsung, dan menganalisis bagaimana prospek mengeksekusi transaksi / proyek. Menjelaskan bahwa itu akan dieksekusi oleh. Dokumentasi jaminan pemangku kepentingan oleh badan amandemen. Bagian pemasaran juga menyusun MUP dan SPK, kemudian panitia antara bagian pemasaran dan direktur mengirimkan bagian pemasaran laporan tentang proses perjanjian pinjaman Mudarava kepada staf hukum. Perbendaharaan juga melakukan proses entry data pembayaran, dilanjutkan dengan kasir untuk menerima pembayaran nasabah.²²

11

8. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Ika Merdekawati Katili, Parengkuan Tommy dan Victoria Untuk yang membahas Penetapan kelayakan pinjaman dan limit pinjaman modal kerja bagi calon debitur UMKM di Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Dotulolong Lasut Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian tersebut terdapat dua rumusan masalah antara lain:

- a. Metode skoring yang digunakan oleh bank independen untuk mengukur kelayakan calon debitur UMKM mengajukan pinjaman modal kerja.
- b. Cara Bank Independen Menentukan Limit Kredit Calon Debitur UMKM yang Mengajukan Kredit Modal Kerja.

²² Nur Indah Kartikasari (2019), dengan judul “Analisis prosedur pembiayaan mudharabah pada bank muamalat kantor cabang umum makassar. Skripsi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Bank Mandiri untuk menilai kelayakan calon debitur menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Bank Mandiri mengintegrasikan prinsip 5C ke dalam analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif kualitatif dan dinilai, termasuk aspek administrasi, teknis, pemasaran dan sosial: neraca, laporan laba rugi, laporan keuangan debitur dimulai dengan laporan arus kas, dan beberapa nilai 5C Prinsip agunan dan jaminan yang menggabungkan modal, agunan dan kondisi. Menurut survei Afandi (2010), tidak ada perbedaan khusus antara aspek kepribadian dan aspek negara sebagai penentu pemberian pinjaman. Sementara itu, kajian menunjukkan bahwa dalam nota analisis, aspek kepribadian debitur dievaluasi secara rinci oleh Bank Mandiri. Aspek kepribadian merupakan salah satu aspek kunci dalam menilai kelayakan kredit seorang calon debitur.²³

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Tirta ini menjelaskan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Batas Dana (Survei Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Kotabumi Bandar Lampung).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan rumusan dua masalah, antara lain:

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hal menetapkan plafon Bank Keuangan Rakyat Syariah Cabang Bandar Lampung.?

²³ Ika Merdekawati Katili, Parengkuan Tommy dan Victoria Untu, Kelayakan Kredit dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitur Umkm di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Datulolong Lasut Manado, Skripsi (Manado, Jurnal EMBA Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 02. No. 02, 2014).

- b. Dalam menentukan limit pendanaan pada Bank Keuangan Rakyat Syariah Cabang Bandar Lampung, apakah keputusan pendanaan tetap memperhitungkan ketentuan pendanaan.?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Anda menetapkan batas pendanaan, jumlah yang dihasilkan adalah 80Ri, berdasarkan wawancara dengan Manajer Operasional BPRS KC Bandar Lampung. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Klausula Batas Batas Produktif Finansial yang memiliki nilai 75 persen dari nilai agunan. Hal ini dikarenakan nasabah diharapkan lebih memilih BPRS Kotabumi KC Bandar Lampung jika nilainya meningkat sebesar 5%. Selain itu, faktor yang digunakan di BPRS Kotabumi Bandar Lampung tidak mutlak dan dapat menyesuaikan dengan kondisi persaingan pasar.²⁴

10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Liza Alfiatus Sa'adah membahas tentang Analisis Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan hasil rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan pensiun pada pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso.?
- b. Bagaimana analisis pemberian pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso.?

Akibatnya, pada Bank Syariah Mandiri KC Bondowoso, menurut hasil wawancara, pemberian kredit pensiun pada Bank Mandiri Syariah

²⁴ Mia Tirta, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Plafon Pembiayaan, Studi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung, Skripsi (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

KC Bondowoso tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Menurut buku Mengelola Usaha Pembiayaan Bank Umum Syariah, menurut Ikatan Perbankan Indonesia, proses pembiayaan meliputi pengumpulan informasi, penelaahan data, analisis pembiayaan, penilaian kebutuhan dan persetujuan pembiayaan, serta pengelolaan pembiayaan, serta akuntansi (pemberitahuan keputusan pembiayaan, kontrak pinjaman, aliansi agunan, penutupan agunan, pembayaran (pembayaran pinjaman)

Untuk kajian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut untuk menjadi tambahan referensi dalam penelitian skripsi peneliti sekarang serta untuk mengetahui data-data dan sumber. Oleh karena itu, untuk memperjelas maka dibuatlah tabel sebagai berikut.

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|------------------------|---|---|---|
| 1. | Dwi Antoro | Penyelesaian pinjaman cacat kontrak pinjaman di BRI cabang Jasmine di Yogyakarta. | Sama-sama membahas tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah. | Penelitian ini berfokus pada penyelesaian kredit macet dan lokasi penelitian dilakukan di BRI Cabang Melati Yogyakarta sedangkan penelitian ini melihat pada inefisiensi pendanaan, dengan fokus pada produk mikro 500iB dan lokal Inti dari penelitian ini adalah pada KCP BRI Syariah. Ngawi. |
| 2. | Ikasari Putri Martanti | Efek dari karakteristik perusahaan, nilai lateral dan nilai reputasi klien terhadap plafon yang memberikan kredit komersial orang | Sama-sama membahas tentang plafon pemberian kredit usaha rakyat (KUR) | Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap analisis latar belakang nasabah mulai dari karakteristik, usaha, reputasi serta agunannya. Karena untuk memastikan dana |

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|
| | | (KUR) ke unit unit kota Klaten | | yang akan disalurkan bisa dikembalikan dengan lancar. |
| 3 | Anita Handayani | Strategi Penanganan Dana Buruk Produk Keuangan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah. | Sama-sama membahas tentang pembiayaan yang bermasalah. | Penelitian ini berfokus pada inefisiensi pendanaan pada produk keuangan mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah, sedangkan pada penelitian ini mengkaji inefisiensi pendanaan pada produk mikro 500iB di KJKS Mitra Sejahtera Subah BRI Syariah KCP. Ngawi. |
| 4. | Isnen Nur Hasanah | Struktur pendanaan dorman untuk 200 nasabah pembiayaan iB di KCP BRI Syariah. Perbalinga | Sama-sama mebahas tentang pembiayaan yang bermasalah | Penelitian ini berfokus pada pembiayaan macet upaya meringankan pembiayaan yang membutuhkan itikad baik untuk membayar kewajiban angsuran. |
| 5. | Umar Hanis dan Julius Nursyamsi | Pengaruh prasyarat kredit terhadap kelancaran pembayaran pelanggan di PT. Cabang Bank Bukopin Chilegon | Keduanya membahas prasyarat kredit untuk kelancaran pembayaran | Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada pembiayaan murabahah dan menggunakan jumlah pinjaman, jangka waktu, dan nilai jaminan sebagai variabel independen |
| 6. | Miranda Rochmawati | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit UKM (KUR) (Survey oleh Bank PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang). | Keduanya membahas usia, pendapatan bersih usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman, yang secara signifikan mempengaruhi hasil KUR Mikro. | Penelitian ini lebih fokus pada kelancaran pengembalian modal dalam Murabahah. Metode penelitian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis klasik. |
| 7. | Nur Indah Kartikasari | Analisis Prosedur Keuangan mudharabah Kantor Pusat Bank | Sama-sama membahas tentang prosedur pembiayaan mudharabah | Penelitian ini memfokuskan terhadap proses administrasi dan analisis nasabah dalam |

| | | | | |
|-----|------------------------|---|---|---|
| | | Muamalat Makassar | | memberikan pembiayaan yang berakad mudharabah. |
| 8. | Ika Merdekawati Katili | Kelayakan dan Batas Pinjaman Modal Kerja Potensi Debitur UMKM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dotulolong Lasut Manado | Sama-sama membahas tentang kebijakan pemberian pembiayaan debitur UMKM. | Kajian ini lebih fokus menganalisis Prinsip 5C dalam analisis kualitatif dan kuantitatif nasabah atau debitur yang dilakukan oleh Bank. |
| 9. | Mia Tirta | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Batas Pembiayaan (Studi Keuangan Bank Umum Syariah Bandar Lampung Cabang Kotabumi). | Sama-sama membahas penetapan besaran plafon terhadap calondebitur | Penelitian ini di fokuskan terhadap persentase analisis ketentuan penetapan plafon yang nantinya akan menyesuaikan kondisi pasar. |
| 10. | Liza Alfiatus Sa'adah | Analisis dana pensiun pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bondowoso. | Sama-sama membahas prosedur pemberian pembiayaan pensiun terhadap pensiunan | Penelitian ini di fokuskan terhadap sistem regulasi administrasi dalam menetapkan pemberian pembiayaan pensiun terhadap pensiunan dan yang terpenting harus ada SK pensiun dan nominal gaji mencukupi |

B. Kajian teori

Bagian ini berisi uraian tentang teori yang digunakan dari sudut pandang penelitian. Penjelasan suatu teori yang lebih luas dan mendalam semakin meningkatkan kemampuan peneliti untuk menjelaskan masalah dan mempertimbangkan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak seperti penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak

memerlukan pengujian pernyataan teoritis, tetapi memperhitungkan perspektif.²⁵

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah kegiatan perbankan syariah dimana dananya disalurkan kepada pihak non perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk hibah didasarkan atas kepercayaan pemegang dana kepada pengguna dana.²⁶

Dari hasil Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998, batas kredit bank umum juga berlaku bagi bank syariah dalam hal ini khususnya kepada debitur secara perorangan maupun kelompok. keputusan pembiayaan untuk menentukan besarnya pembiayaan.²⁷

Pembiayaan adalah penyediaan sarana untuk menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kurang terwakili.²⁸ Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Dalam Pasal 1 Nomor (25):

²⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 46.

²⁶ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 83

²⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2004), H. 215-217.

²⁸ Muhammad Syafi'i Antono, *Islamic Banking: Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani 2001), h. 160.

Pendanaan atau istilahnya pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Pembiayaan adalah penyediaan uang tunai atau surat sanggup yang dipersamakan dengan itu dalam bentuk.
- 2) Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau pembelian sewa dalam bentuk ijarah vomitiya bittamlik;
- 3) Piutang Jenis transaksi perdagangan murabahah, salaam dan istishna;
- 4) Kredit dan pinjam meminjam dalam bentuk obligasi qardh; dan
- 5) Transaksi sewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan kontrak atau kesepakatan antara pihak lain dengan Bank Syariah dan/atau UUS, pihak penerima dan/atau pihak penerima akan menghubungi Ujra tanpa kompensasi atau bagi hasil.²⁹

Menurut beberapa definisi di atas, keuangan dapat dipahami sebagai suatu produk yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

a. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha Lembaga, badan

²⁹ Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 25.

usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Menurut Kasmir terdapat fungsi dan pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga keuangan syariah kepada masyarakat, diantaranya:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna uang, dalam artian pembiayaan dalam bentuk uang dapat menghasilkan barang dan jasa.
- 2) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 3) Untuk meningkatkan perkembangan sebuah usaha.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁰

Pembiayaan tersebut harus harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi

barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Selain itu tujuan dari pembiayaan untuk memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan stakeholders-Nya.

³⁰ Achamd Mutohir, "Penerapan Akutansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Tentang Akutansi Murobhah Pada BNI Cabang Semarang", Tesis, (IAIN Walisongo: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013), h. 29

Menurut Veithzal Rivai, dalam membahas mengenai tujuan pembiayaan pada dasarnya terdapat dua fungsi yang berkaitan dengan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang didapat dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil usaha yang dikelola Bersama nasabah.
- 2) *Safety*, yaitu keamanan yang bertujuan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa terjamin pengembalianya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan menjadi kenyataan.³¹

3. Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan merupakan sebuah proses yang terukur dari sisi prosedur yang digunakan, sumber daya yang melaksanakan, waktu penyelesaian proses pembiayaan, serta resiko yang dihadapi bank. Proses pembiayaan harus berjalan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berkaitan dengan pembiayaan.

Adapun proses pembiayaan yang kompleks melibatkan beberapa proses yaitu:

³¹ Veithzal Rivai, Arvian Arivin, *Islamic Banking*, h. 711.

- a. Pengumpulan Informasi dan Verifikasi
- b. Proses Analisis dan Persetujuan Pembiayaan
- c. Proses Administrasi dan Pembukuan Pembiayaan
- d. Proses Pemantuan Pembiayaan
- e. Pelunasan dan Penyelamatan Pembiayaan

4. Plafon Pembiayaan

Batas atas plafon di bank konvensional atau batas atas pendanaan ini disebut batas kredit dan batas dana di bank syariah. Batas Pembiayaan Buku Melayu S.P. Hashibuan yang berjudul “Dasar-Dasar Perbankan” disebut Batas Maksimum Kredit (BMPK) atau Batas Maksimum Pinjaman (L3).³²

a. Pengertian Plafon Pembiayaan

Batasnya adalah jumlah maksimum fasilitas yang akan diterima pelanggan berdasarkan perjanjian/kontrak pinjaman. plafon pembiayaan adalah batas atau alokasi bagi bank untuk mengelola dana. Secara umum, plafon pembiayaan merupakan sarana perencanaan pembiayaan, terutama untuk menjamin fleksibilitas perencanaan.

Batas pendanaan atau batas maksimum pemberian pembiayaan (BMPK) adalah batas pendanaan bank yang dapat dinaikkan oleh peminjam yang bersangkutan. Berdasarkan praktik-praktik tersebut, dapat dipahami bahwa batasan pendanaan merupakan batasan bagi bank

³² Melayu S.P. Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001) h. 106

untuk mendanai nasabahnya dalam menyusun anggaran pendanaan untuk mencapai *profitabilitas*.³³

Sedangkan Muchdarsyah Sinungan untuk bukunya manajemen dana menyebutkan plafond terbagi menjadi 2 yaitu;

- 1) *Fixed Plafond* adalah batas yang ditetapkan secara permanen pada entitas atau cabang berdasarkan posisi kekuatan dana secara keseluruhan.
- 2) Jika peningkatan yang signifikan dalam dana pinjaman dari tambahan *fixed plafond* terjadi setelah periode yang ditentukan oleh batas tetap, batas *fleksibel* akan ditambahkan ke batas tetap. Alokasi dana tambahan berupa *plafond* tambahan dikenal dengan *flexible plafond*.³⁴

Bagi bank, plafon kredit/pembiayaan adalah alat perencanaan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang dihasilkan. Untuk meningkatkan keuntungan, naikkan limit atau margin agar semuanya diinvestasikan dalam pendanaan dan fasilitas lainnya.

Karena permintaan pelanggan yang tinggi dan lokasi yang relatif aman,

Anda dapat memanfaatkan sepenuhnya batas yang dipesan dari perspektif profitabilitas untuk meningkatkan keuntungan Anda. Batasnya tergantung pada jumlah dana yang tersedia dan dapat digunakan untuk pendanaan.

³³ Ibid, 110.

³⁴ Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana, h. 239.

b. Penentuan Plafon Pembiayaan

Batas pendanaan mutlak harus ditetapkan dan disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) sebelum dana disalurkan. Batas pembiayaan ditentukan secara objektif sebagai hasil dari analisis prinsip 5C, 7P, dan 3R. Analisis pendanaan harus dilakukan oleh individu yang jujur, berkualitas, kompeten, tidak korupsi, kolusi, dan nepotis (KKN).

c. Kendala dalam Memberikan Pembiayaan

5. Asas 5C

- 1) *Character* (Kepribadian/watak) Pemangku kepentingan harus diperiksa melalui analisis pendanaan untuk menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk pendanaan. Tujuan memahami karakteristik ini terkait dengan isu-isu seperti integritas dalam bisnis di mana pelanggan berusaha untuk memenuhi komitmennya.³⁵
- 2) *Capital* (modal) Ini mengacu pada kapasitas modal individu ketika melakukan bisnis. Modal umum dapat dilihat dari segi neraca, laporan laba rugi, struktur modal, return on equity, return on capital, dan sebagainya.
- 3) *Capacity* (kemampuan) menyangkut kemampuan seorang pedagang atau pebisnis untuk menjalankan atau membayar bisnis, terutama selama masa-masa sulit.
- 4) *Condition of Economic* atau kondisi perekonomian negara yang sedang berlangsung, seperti tingkat perekonomian yang sedang

³⁵ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 92

berjalan, inflasi, pengangguran, daya beli, implementasi kebijakan moneter saat ini dan masa depan, serta lingkungan bisnis, merupakan bagian penting yang perlu dianalisis dan dipertimbangkan.

- 5) *Collateral* (agunan) Suatu produk atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan ketika seseorang meminjam uang dalam bentuk pinjaman bank atau sewa.³⁶

Sementara itu, S.P. Hasibuan memiliki penjelasan lain untuk modal, kapasitas, kondisi ekonomi dan agunan sebagai berikut:

- 1) *Capital* (Modal) melihat prospek nasabah yang berkenaan dengan jumlah dan struktur modal dari neraca perusahaan prospek. Hasil analisis memberikan gambaran dan informasi tentang sehat tidaknya perusahaan dilihat dari posisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan.
- 2) *Capacity* (prospek) ditinjau segi klien atau debitur harus dianalisis apakah mereka dapat mengelola perusahaan dengan bijak dan tepat. Apabila dia bisa, dan cukup untuk mengembalikan agunan sesuai kesepakatan, maka besar kemungkinan perusahaan akan terus berlanjut.
- 3) *Condition of Economic* atau kondisi perekonomian secara umum dan khususnya bidang usaha pemohon pembiayaan.
- 4) *Collateral* (agunan) ini adalah kondisi utama yang menentukan permintaan pendanaan klien. Jaminan yang diberikan oleh pemohon

³⁶ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 92-93

pembiayaan harus diperiksa dari sudut pandang hukum atau ekonomi.³⁷

6. Dasar Perhitungan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan

- a. BMPD untuk pembiayaan dihitung berdasarkan baki debit pembiayaan.
- b. BMPD untuk penempatan dana antar Bank pada Lembaga Keuangan lain dihitung berdasarkan nominal penempatan dana antar Bank.
- c. BMPD untuk pembiayaan perhitungan BMPD untuk pembiayaan dilakukan berdasarkan jenis akad yang dilakukan.
- d. BMPD untuk penempatan dana antar bank dalam bentuk tabungan perhitungan BMPD untuk penempatan dana antar bank dalam bentuk tabungan yang dilakukan berdasarkan saldo tertinggi pada bulan laporan.

7. Sumber Dana

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pendapatan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi.

Menurut Kasmir (2002 : 61), sumber dana bank adalah usaha

³⁷ Malayu S.P Hasibuan, Dasar-Dasar, h. 107.

bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang dengan kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, sumber-sumber keuangan juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penyalur dana, bank harus terlebih dahulu menghimpun dana sehingga dari selisih tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Menurut Siswanto (2007 : 10), sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Dalam prakteknya dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai persyaratan pula. Dalam hal ini bank harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah menentukan pilihan.³⁸

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui *Baitul Maal wat Tamwil* sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, *Baitul Maal wat Tamwil* harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 215.

mengemasnya ke dalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Dalam BMT berbagai sumber dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ;

a. Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Tetapi dana ini dapat terus dikembangkan, seiring dengan perkembangan BMT. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan ke dalam ;

- 1) Simpanan pokok khusus (Modal penyertaan)
- 2) Simpanan Pokok
- 3) Simpanan Wajib³⁹

b. Dana Pihak Kedua (DP II)

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan *Baitul Maal wat Tamwil* masing-masing, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non

bank. Oleh sebab itu, sedapat mungkin *Baitul Maal wat Tamwil* hanya mengakses sumber dana yang dikelola secara Syariah. Berbagai lembaga yang mungkin dijadikan mitra untuk meraih pembiayaan misalnya, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dll serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

³⁹ *Baitul Maal wat Tamwil* Cabang Pembantu Kaliwates Jember

(BPRS).

c. Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan Sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni simpanan lancar (Tabungan), dan simpanan tidak lancar (deposito).⁴⁰

1. Tabungan adalah simpanan anggota kepada *Baitul Maal wat Tamwil* yang dapat diambil sewaktu-waktu (setiap saat). *Baitul Maal wat Tamwil* tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini.
2. Deposito adalah simpanan anggota kepada *Baitul Maal wat Tamwil*, yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi satu, dua, tiga, enam dan dua belas bulan (G Gabriella, 2017).

8. Manajemen Dana

Menurut Muhamad dalam bukunya Manajemen Dana Bank Syariah disebutkan bahwa manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan kepada aktifitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas,

⁴⁰ *Baitul Maal wat Tamwil* Cabang Pembantu Kaliwates Jember

rentabilitas dan solvabilitasnya (Muhamad, 2004: 109).⁴¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dana bank syariah adalah sebagai suatu proses pengelolaan, penghimpunan dan pengalokasian dana masyarakat bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat menggunakan dana yang dikumpulkan secara optimal.

a. Penggunaan Dana

Setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

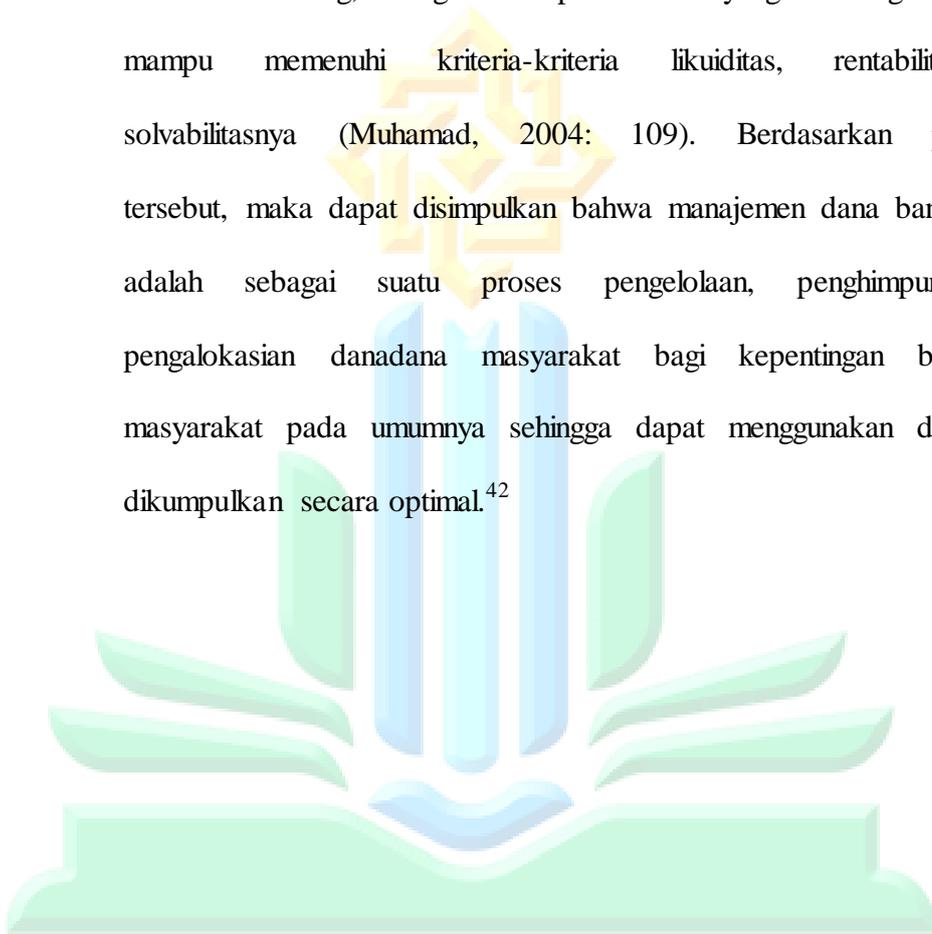
- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi.

Menurut Muhamad dalam bukunya *Manajemen Dana Bank Syariah*

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 109.

disebutkan bahwa manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan kepada aktifitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya (Muhamad, 2004: 109). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dana bank syariah adalah sebagai suatu proses pengelolaan, penghimpunan dan pengalokasian danadana masyarakat bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat menggunakan dana yang dikumpulkan secara optimal.⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² ⁴² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta, EKONISA, 2004), h. 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian didefinisikan secara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Selanjutnya, peneliti mencari sumber untuk mengajukan beberapa pertanyaan guna mensistematisasikan pemikirannya dan mengembangkan kerangka judul penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami semua fenomena, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan perilaku subjek penelitian. Sintesis deskripsi dalam kata dan bahasa menggunakan berbagai metode naturalistik dalam konteks alam tertentu.⁴⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik berdasarkan filosofi post-naturalistik, merupakan alat utama peneliti, metode pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), analisis data adalah induksi-kualitatif, dan data kualitatif yang digunakan untuk mempelajari negara. Objek alam ditekankan (tidak seperti eksperimen). artinya generalisasi.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan. Studi lapangan adalah studi mendalam tentang unit tertentu yang, dalam hasil

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) h. 15.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8-9.

pencarian, memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang unit tertentu.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dibawa. Pemilihan venue harus didasarkan pada pertimbangan daya tarik, orisinalitas dan relevansi dengan tema yang dipilih. Dengan memilih lokasi ini, pencari akan menemukan sesuatu yang baru dan bermakna.⁴⁷ dengan ini peneliti memilih lokasi penelitian, “*Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Jember*”. Yang sudah sesuai dengan topik judul Penelitian yaitu: Analisis Pertimbangan Peningkatan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah Di *Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kaliwates Jember*.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mencari informasi terkait dengan apa yang akan diteliti dan akan menggambarkan secara jelas jenis data, sumber data, dan pihak-pihak atau responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Karakteristik subjek penelitian juga menentukan data yang diperoleh untuk fenomena atau pertanyaan yang akan dibahas.

Untuk itu yang menjadi sampel atau informan dalam pembahasan terkait judul yaitu: “Analisis Pertimbangan Peningkatan Plafon Pembiayaan

⁴⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustak Setia, 2002) h. 54.

⁴⁷ Suwarman Al Muchtar, 2015. H. 243.

Terhadap Nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kaliwates Kabupaten Jember”, yang bersinggungan langsung dengan Lembaga keuangan *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kaliwates yaitu pimpinan BMT itu sendiri dan selain itu, ada faktor pendukung sampel lainnya yang bisa juga untuk dijadikan data untuk penelitian. Untuk itu informan lainnya adalah karyawan tetap *Baitul Mal Watamwil*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi sejawat, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu survei karena tujuan utama survei adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi banyak persyaratan standar data.⁴⁸ Ada beberapa uraian dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan merupakan observasi langsung, dan kegiatan observasi dilakukan secara bersama-sama. Pada dasarnya observasi dilakukan untuk mengoreksi proses-proses yang terjadi selama penelitian. Mengingat operasi yang dipantau terintegrasi dengan kinerja kegiatan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur pemantauan yang

⁴⁸ *Ibid.*,

dapat diterapkan dengan cepat dan mudah.⁴⁹ Dengan demikian untuk observasi dilakukan di tempat Lembaga keuangan *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kliwates Jember meliputi semua pihak yang terkait.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan pewawancara menjawab pertanyaan tersebut, yaitu percakapan antara dua pihak.⁵⁰ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk memahami masalah penelitian dan ketika ingin mempelajari sesuatu dari seorang responden. kecil.⁵¹ Peneliti secara langsung tanya jawab kepada pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kaliwates Jember perihal proses plafon pembiayaan yang terkait dengan prosedur yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyediaan atau kumpulan bukti dan informasi (misalnya foto, kutipan, kliping koran, dan literatur lainnya).⁵² Untuk itu peneliti menggunakan dokumentasi supaya memperoleh berkas-berkas, dan data pembiayaan yang mendukung dalam penelitian.

⁴⁹ Iskandar, 2012, h. 193

⁵⁰ Lexy, 2012.

⁵¹ Sugiono, Op. Cit. h. 137.

⁵² www.artikata.com (22 juni 2021)

E. Analisis Data

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif terus dilakukan secara interaktif sampai tuntas untuk melengkapi data. Kegiatan analisis data: minimalisasi data, penyajian data, keluaran atau validasi.

1. Reduksi data

Mengurangi data berarti memikirkan kembali, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, dan menemukan topik dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengekstrak data saat dibutuhkan.⁵³

2. Penyajian data

Jika reduksi data sedang berlangsung, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat atau sejenisnya. Tampilan data memudahkan untuk memahami kemajuan Anda dan merencanakan rencana tindakan Anda

selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah meminimalkan dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam kesimpulannya dapat memenuhi beberapa rumusan masalah yang diberikan oleh peneliti pada awalnya.

⁵³ *Ibid*, h. 247.

Untuk kesimpulan peneliti juga memberikan gambaran struktur kinerja dan sistem pembiayaan yang ada di BMT UGT Cabang Pembantu Kaliwates Jember. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama beberapa periode waktu disajikan dalam bentuk proposal yang sesuai. Data primer adalah data kualitatif yang berkaitan dengan kata.

F. Keabsahan Data.

Untuk keabsahan data perlu adanya Teknik peneliti supaya data yang digunakan benar adanya dan mempermudah dalam pengerjaannya, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi yang dimana merupakan Metode validasi data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk memvalidasi atau membandingkan data. Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Teknik Triangulasi sumber, dimana Peneliti memvalidasi informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada proses yang harus diketahui dan dipahami oleh peneliti sampai akhir, Adapun tahapan yang harus dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menetapkan perencanaan penelitian
 - 2) Pemilihan subjek penelitian

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 330.

- 3) Peneliti meninjau pengamatan yang terutama relevan dengan subjek penelitian yang diidentifikasi.
- 4) Menyerahkan gelar kepada Fakultas Ekonomi dan Agama Islam. Proposal penelitian dengan judul dengan konteks, bentuk masalah, tujuan penelitian, dan kepentingan penelitian.
- 5) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian sebelumnya dan penelitian teoritis yang berkaitan dengan nama penelitian.
- 6) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 7) Manajemen izin penelitian.
- 8) Persiapan investigasi lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

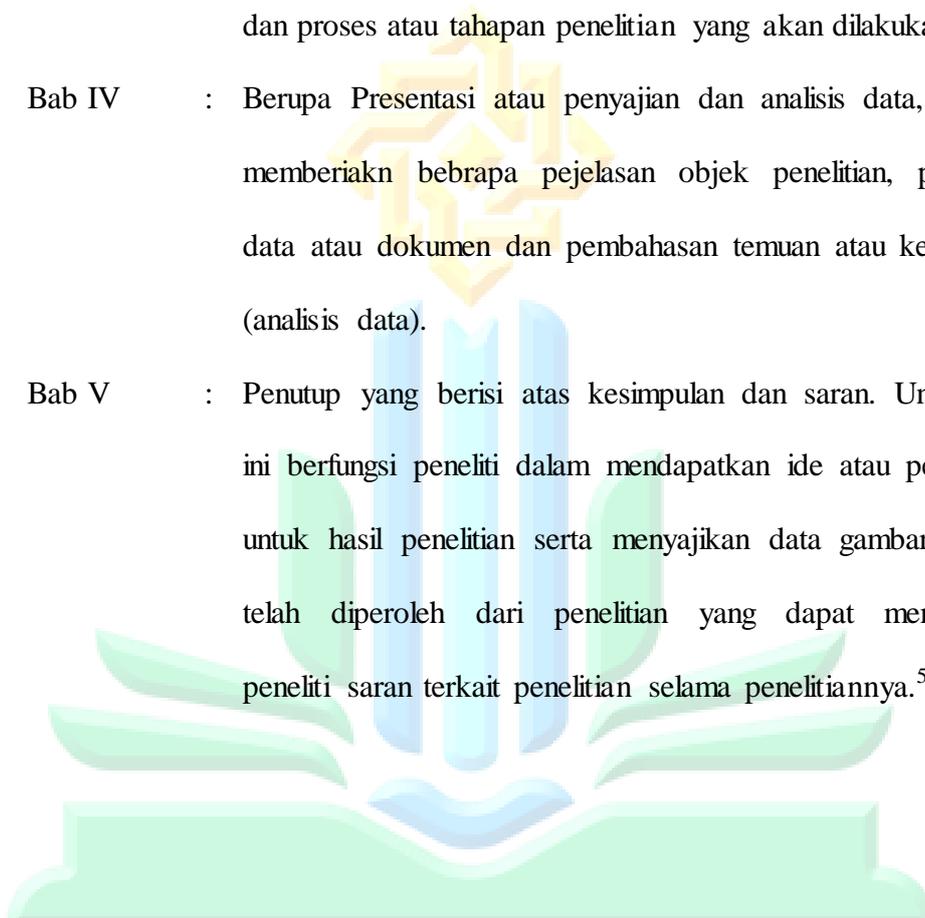
Pembahasan terstruktur meliputi uraian pembahasan proposal, dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab terakhir. Format terstruktur untuk merekam diskusi dalam format naratif daripada daftar isi.⁵⁵ Maka dalam memudahkan proses sistematika pembahasan akan diberikan gambaran umum perihal proposal tersebut.

Bab 1 : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rencana peneliti dan utilitas peneliti, Pengertian, Metode Penelitian, dan Klasifikasi pembahasan.

Bab 2 : Kajian kepustakaan, pada bab ini terdiri berdasarkan penelitian terdahulu serta kajian teori.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 48.

- Bab III : Teknik metode penelitian, bab ini mendiskusikan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan., lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan proses atau tahapan penelitian yang akan dilakukan.
- Bab IV : Berupa Presentasi atau penyajian dan analisis data, bab ini memberiakan bebrapa pejelasan objek penelitian, penyajian data atau dokumen dan pembahasan temuan atau keterangan (analisis data).
- Bab V : Penutup yang berisi atas kesimpulan dan saran. Untuk bab ini berfungsi peneliti dalam mendapatkan ide atau penjelasan untuk hasil penelitian serta menyajikan data gambaran yang telah diperoleh dari penelitian yang dapat memberikan peneliti saran terkait penelitian selama penelitiannya.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember digunakan sebagai subjek penelitian. Untuk membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang masalah subjek dan deskripsi penelitian, proposal sistematis berikut dibuat tentang subjek penelitian:

1. Sejarah BMT UGT Sidogiri

Koperasi Sidogiri *Baitul Mal Watamwil* Konsolidasi Joint Venture dengan singkatan “Koperasi Sidogiri Konsolidasi” memulai kegiatannya pada tanggal 5 Robiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000. Di Surabaya menerima koperasi dari kanwil pp dan m koperasi Jawa Timur. Negara dengan nomor SK: 09/BH/KWK.13/VIII/2000 tanggal 22 Juli 2000.

Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri didirikan oleh beberapa orang, antara lain Pesantren Sidogiri dan simpatisan Pesantren Sidogiri Pasuran, mantan guru dan guru pengganti lulusan Madrasah Pesantren Sidogiri (GT PPS). Seluruh Wilayah Jawa Timur.⁵⁷

Logo baru Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara secara formal diputuskan ketika pembukaan RAT 20 Tahun Buku 2020 pada Ahad 28 Februari Tahun 2021 lokasi gedung

⁵⁷ Dokumentasi BMT UGT Nusantara

Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara. Setelah peluncuran siaran pada tahun 2020, diperkenalkan logo koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dan ditambahkan nama Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia, serta perubahan logo dan nama terakhir pada tahun 2020. Pada logo 2020, warna merah dihilangkan menjadi warna utama hijau, dan nama Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia diubah menjadi Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara.

“Alhamdulillah kami telah mendapat persetujuan dari Komite Keluarga untuk merubah nama Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia menjadi Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara,” papar Ketua Pengurus Koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Abdul Majid saat Tahun anggaran 2020 koperasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara.⁵⁸

2. Sejarah *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu

Kaliwates Jember

Dalam pendirian *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember terlebih dahulu masih dalam tahap pencarian keanggotaan setelah mendapatkan beberapa anggota selanjutnya bermusyawarah untuk menentukan letak atau lokasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang

⁵⁸ Data RAT 2020 Tahun Buku 2020 Koperasi BMT UGT Nusantara

Pembantu Kaliwates Jember, untuk terlaksananya pengoprasiaannya pada tahun 2011, salah satu faktor berdirinya *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember yaitu untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan yang berbasis syariah serta pembiayaan atau pinjaman, yhukarena di kawasan mangli-kaliwates masih belum terdapat lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah untuk melepaskan masyarakat dari sistem bunga. Untuk itu awal tahun 2011 sampai sekarang sudah berjalan 10 tahun dari kepemimpinan bapak H. Farok dan dilanjutkan dengan kepemimpinan bapak Alfan dan setelahnya H. Farok lagi dan dilanjutkan oleh bapak Mufit dan dilanjutkan lagi oleh bapak H. Farok, disini Bapak H. Farok menjabat tiga priode kepemimpinan karena progresnya serta kedisipilannya bagus selanjutnya digantikan oleh bapak Sodik dan dilanjutkan oleh bapak Mahrus Ali sampai sekarang, untuk proses pergantian kepemimpinan di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember sesuai dengan kebijakan kantor cabang yaitu prosesnya tiga tahun sekali dalam kepemimpinan akan tetapi tidak menutup kemungkinan bisa berganti kepemimpinan tidak sampai tiga tahun karena menyesuaikan kebutuhan lembaga tersebut.⁵⁹

3. Profil *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Pembantu Kaliwates Jember

⁵⁹ Dokumentasi BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember

Nama : *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu
Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Alamat : Kaliwates Jember

Awal Beroperasi : 2011

Jumlah Karyawan : 06

4. Letak Geografis *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri
Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Letak atau lokasi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu
Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Jember Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember tersebut di sebelah timur pasar mangli tradisional.

5. Visi dan misi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang
Pembantu Kaliwates Jember

Visi:

Koperasi Yang Amanah Tangguh dan Bermantabat

Misi:

- a. Untuk membantu masyarakat agar terhindar dari akad yang tidak syariah
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan pembiayaan dan

tabungan.⁶⁰

6. Logo BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Jember

⁶⁰ Visi & Misi BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember



7. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Untuk melakukan suatu kegiatan di perusahaan terutama dalam bidang perbankan diperlukan adanya struktur organisasi yang dimana tujuan dan manfaatnya yaitu untuk meminimalisir akan adanya persoalan, risiko-risiko yang ada di internal maupun eksternal perusahaan tersebut termasuk dilembaga keuangan non bank yaitu *Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Jember*, dan untuk manajemen serta menjalankan operasional perusahaan dengan tertib dan teratur, maka semua kegiatan serta program bisa berjalan dengan lancar dan stabil.⁶¹

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran dimana fungsi dan posisi bagian-bagian yang terdapat di internal perusahaan, struktur tersebut merupakan antara hubungan dan posisi yang dimana dikelompokkan dan dikoordinasikan dalam pembagian tugas secara formal sehingga semua kegiatan ataupun kerjasamanya bisa terlaksana dan berjalan dengan baik serta mudah dalam mencapai semua tujuannya.

⁶¹ Dokumentasi BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember

Struktur organisasi yang terdapat di BMT UGT Nusantara Cabang

Pembantu Kaliwates Jember sebagaimana yang terlampir:

Tabel
Daftar Nama Karyawan
BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

| No. | Nama | Jabatan | Jenis Kelamin | Kantor |
|-----|--------------------|----------|---------------|--------|
| 1. | Mahrus Ali | Pimpinan | L | |
| 2. | Amri Ghosa Pratama | Kasir | L | |
| 3. | Alfan Rosidi | AOAP | L | |
| 4. | Moh. Solehuddin | AOSP | L | |
| 5. | Amrullah | AOSP | L | |
| 6. | M. Holil | AOSP | L | |

8. Tugas dan Tanggung Jawab

Pimpinan Cabang Pembantu:

- a. Mengelola seluruh kegiatan kantor cabang pembantu BMT UGT Nusantara Kaliwates Jember
- b. Mengetahui dan memelihara arsip yang ada serta mencakup kebijakan, peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan pembiayaan, tabungan, perkiraan kas
- c. Observasi terhadap seluruh kinerja karyawan
- d. Memberikan penilaian terhadap kinerja karyawannya.⁶²

Kasir:

- a. 3 S yaitu Senyum, Sapa, Salam

⁶² BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Kabupaten Jember

- b. Pendataan laporan harian
- c. Penerimaan dan pengeluaran transaksi tunai dalam kewenangan
- d. Melakukan pengesahan pada buku transaksi baik paeaf maupun validasi
- e. Menyiapkan dan memberikan bukti untuk transaksi setoran dan penarikan. Membuka rekapitulasi transaksi masuk dan keluar
- f. Lakukan validasi silang antara meringkas dan menyimpan dan mengubah saldo
- g. Mengamankan keamanan dana

AOAP (Account Officer Analisis):

- a. Pastikan bahwa tujuan pendanaan terpenuhi sesuai rencana
 - b. Melakukan funding sesuai dengan rencana yang sudah disepakati
 - c. Memasukkan atau mengevaluasi tindakan yang diambil
 - d. Membuka hubungan dengan pihak/lembaga eksternal di dalam fudding
 - e. Mengumpulkan informasi dan mencatat setiap kesempatan untuk mengakses dana dari pihak/lembaga yang dapat bekerjasama dengan kami.
 - f. Menjaga kepercayaan dan menjaga reputasi BMT dalam menjalankan bisnis kami, terutama dalam menjalankan bisnis kami dengan pihak eksternal.
 - g. Tersosialisasikannya produk-produk funding yang ada di BMT ⁶³
9. Produk *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

⁶³ BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Kabupaten Jember

a. Produk pembiayaan

- 1) UGT PAT (Pembiayaan Tanpa Agunan)
- 2) UGT GES (Gadai Emas Syariah)
- 3) UGT MTA (Multu Guna Tanpa Agunan)
- 4) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)
- 5) UGT KKB (Kendaraan Bermotor Barokah)
- 6) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)
- 7) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)
- 8) UGT PKH (Pembiayaan kafalah haji)
- 9) UGT MGB (Multi Griya Barokah)
- 10) UGT PPU (Pembiayaan Perjalanan Umroh)

b. Produk Simpanan

- 1) Tabungan Hari Raya
- 2) Tabungan Haji
- 3) Tabungan Kurban
- 4) Tabungan Umroh
- 5) Tabungan Berjangka
- 6) Tabungan pendidikan⁶⁴

B. Penyajian Data

Dalam diskusi ini, peneliti menyajikan dan menganalisis data karena itu meningkatkan penelitian mereka. Karena data akan dianalisis, data yang dianalisis digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

⁶⁴ Dokumentasi BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember

Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan berbagai jenis metode yang dibahas dalam Bab III. Di sini peneliti akan menyajikan beberapa jenis pengumpulan data, yaitu observasi yang akan didukung oleh data tersebut. dalam wawancara. Dari hasil penelitian yang berdasarkan teknik pengumpulan data dapat diuraikan beberapa data-data tentang, Analisis Pertimbangan Peningkatan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember.

3. Maka peneliti disini dalam memfokuskan rumusan masalah terdapat dua hal-hal yang dikatakan pada sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana cara analisa BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember dalam memberikan plafon pembiayaan? (2) Apa saja faktor kendala *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah?

1. Penyajian Data Dan Analisis

Peneliti mendeskripsikan temuannya melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi berdasarkan data yang dapat dipercaya:

a. Analisis Pertimbangan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di

Baitul Maal wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara
Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Dalam tata ruang keuangan di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang pembantu Kaliwates Jember bahwasanya ada beberapa jasa atau produk yang menjadi dasar

pendapatan untuk acaun dimana alokasi dana tersebut tepat sasaran yaitu tabungan, investasi, dan pembiayaan, untuk peneliti disini akan memfokuskan terhadap analisis plafon pembiayaan yang memiliki peran penting bagi BMT tersebut, karena analisis merupakan langkah awal bagi BMT bersaing dengan bank atau BMT lainnya untuk mendapatkan calon nasabah teruntuk bagi calon permohonan pembiayaan. Selain itu plafon pembiayaan muntlak harus ditetapkan dan disetujui oleh kedua belah pihak (BMT dan nasabah) sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan, dalam peraturan Bank Indonesia juga terdapat dalam surat yang telah diputuskan oleh Batas maksimum kredit untuk bank umum adalah Bank Indonesia No. 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998. Dalam hal ini juga berlaku bagi bank syariah, penetapan batas maksimal pembiayaan BMPP dan penetapan besaran pembiayaan kepada debitur baik secara perorangan maupun kelompok.⁶⁵

Maka dalam plafon pembiayaan di *Baitul Mal Watamwil*

Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember proses atau tahapanya untuk menentukan besarnya yaitu

pihak *Baitul Mal Watamwil* terlebih dahulu akan menganalisa nasabah tersebut yang meliputi latar belakangnya, gaya hidupnya, pekerjaannya maka dari itu BMT lebih menggunakan prinsip 5C,

⁶⁵ Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum

dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mahrus Ali selaku pimpinan cabang pembantu yaitu sebagai berikut:⁶⁶

“Untuk pembiayaan maupun dalam memberikan palfon pembiayaan *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara terlebih akan melihat klien atau customer untuk mengajukan dana sesuai dengan Prinsip 5C dan uji tuntas termasuk: sifat, kapasitas, modal, persyaratan, agunan. Dari ini maka bisa menentukan layak atau tidak nasabah tersebut untuk mengajukan permohonan pembiayaan”.

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Bapak Alfian Rosidi selaku AOAP di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates.⁶⁷

“Dari segi pembiayaan apa lagi membahas dana yang akan disalurkan terhadap nasabah akan lebih berisiko jika tidak diperhatikan dengan baik dan detail, untuk itu pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates juga menerapkan prinsip 5C yang meliputi latar belakang hidupnya, gaya hidupnya serta pekerjaan yang lagi dilakukannya melihat itu semua maka bisa dilihat persentase nilai keberhasilan dalam menentukan bisa atau tidak dalam pengajuan permohonan pembiayaan”.

Dari hasil analisa nasabah *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Bapak

Khoiril yang menggunakan prinsip 5C juga akan menganalisa agunan atau jaminan, dalam jaminan ini *Baitul Mal Watamwil* mempunyai

regulasi yang dimana dijelaskan oleh bapak Mahrus Ali selaku pimpinan cabang Pembantu.⁶⁸

“Dalam pembiayaan yang pertama menganalisa nasabah, maka selanjutnya dilihat dari segi agunan atau jaminan di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang

⁶⁶ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Desember 2021.

⁶⁷ Alfian Rosidi, *wawancara*, Jember, 13 Desember 2021.

⁶⁸ Khoiril, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2021

pembantu Kaliwates Jember sendiri mempunyai regulasi yang digolongkan dalam beberapa macam yang pertama, untuk benda bergerak 50%, untuk benda yang tidak bergerak 70%, serta untuk jaminan tunai seperti emas/deposito 90%, karena agunan tersebut sangat penting untuk menjaga dikemudian hari akan terjadinya suatu kemacetan pengembalian pembiayaan yang dimana agunan tersebut harus sesuai dengan nominal dana yang dipinjam, contohnya seperti BPKB motor surat-surat berharga”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk pembiayaan sendiri terutama bagi pemohon pengajuan pembiayaan dari segi plafon pembiayaan bisa dilakukan dengan cara menganalisa nasabah dengan menggunakan prinsip 5C dari *Baitul Mal Watamwil* serta dari agunan, karena untuk menjaga dana yang disalurkan supaya tetap produktif dan bisa menjadi pendapatan di *Baitul Mal Watamwil*.

b. Faktor Kendala dalam Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di *Baitul Maal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Plafon merupakan jumlah pemberian dana yang dikeluarkan oleh *Baitul Mal Watamwil* kepada nasabah untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, dan juga untuk mengelola dana tersebut agar tetap menjadi

dana produktif. Dalam memberikan plafon pembiayaan sangat penting bagi *Baitul Mal Watamwil* yang merupakan suatu langkah awal dalam menentukan limit bagi nasabah yang dimana untuk menjaga kestabilan

dana dan sumber dana yang dimiliki *Baitul Mal Watamwil* selain itu plafon pembiayaan harus diketahui oleh kedua belah pihak (*Baitul Mal Watamwil* dan nasabah) yang termasuk besaran plafon pembiayaan serta akad dan jangka waktu yang sudah ditentukan diawal sebelum

direalisasikan penyaluran pembiayaan tersebut terhadap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan.

Maka dalam plafon pembiayaan tidak akan lepas dari suatu kendala atau faktor dalam menentukan suatu limit atau besaran dana yang akan diberikan ke nasabah dalam mengajukan permohonan pembiayaan, dari hasil wawancara menurut kepala pimpinan cabang pembantu, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam plafon pembiayaan terhadap nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates yaitu sumber dana sebagai berikut:

“dari segi pembiayaan sebelum disalurkan ke nasabah pihak kami *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates terlebih akan analisis Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan atau bisa disebut plafon pembiayaan terkait limit apabila dana yang kami miliki memadai atau cukup maka akan kami kalkulasikan sesuai peraturan yang ada di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara terkadang dana yang kami miliki tersebut bisa menjadi salah satu faktor terkendala dalam plafon pembiayaan, karena dana yang dimiliki akan terbagi beberapa limit

sesuai produk yang kami ada dan Kelola”⁶⁹

Hal tersebut juga diberikan oleh bapak Alfan Rosidi selaku AOAP di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember.

⁶⁹ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 01 juli 2022.

"Dalam memberi plafon pembiayaan kami akan melihat terlebih dahulu kecukupan dana yang kami miliki untuk disalurkan ke nasabah tidak lain untuk memastikan bahwa dana yang kami miliki tersedia dengan cukup, karena jika dana atau sumber dana tidak terwadai dengan maksimal maka otomatis untuk penyaluran permohonan pembiayaan akan terkendala bahkan untuk plafon pembiayaan tersebut karena limit yang ada diproduk pembiayaan masih dalam keadaan tidak stabil".⁷⁰

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Holil selaku AOSP di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates Jember

"Bahawasanya dalam pemberian plafon pembiayaan terlebih kami akan melihat limit dana yang ada serta pengelolaan dana untuk produk-produk yang sudah ada di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember, karena untuk memastikan pendapatan kami bukan hanya di pembiayaan masih ada produk yang lain dan butuh limit tertentu".

Sebagaimana juga disampaikan oleh Amri Ghosa Pratama selaku sekretaris di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember:

"Jika ada nasabah akan pengajuan permohonan pembiayaan kami akan melihat limit plafon pembiayaan yang dimana berasal dari

⁷⁰ Alfian Rosidi, *wawancara*, Jember, 01 Juli 2022

sumber dana atau dana yang kami miliki yang akan merujuk terhadap ketersediaan dana yang telah kami miliki, karena apabila dana yang kami miliki belum tersedia dengan maksimal akan menjadi kendala dalam pemberian plafon pembiayaan".⁷¹

Dari wawancara tersebut dengan pimpinan cabang pembantu, AOAP, dan sekretaris bahwasanya untuk salah satu faktor kendala pemberian plafon pembiayaan bagi yang mengajukan permohonan pembiayaan terutama yaitu limit dana yang dimiliki BMT, karena faktor terpenting dalam penyaluran dana atau pembiayaan salah satunya sumber dana yang dimiliki oleh pihak BMT dari dana tersebut akan dialokasikan dibebberapa produk yang dimiliki salah satunya pembiayaan atau penyaluran pembiayaan, apabila dana tersebut belum bahkan tidak terwadai maka pihak-pihak yang membutuhkan tidak terealisasikan dengan maksimal terutama bagi yang mengajukan permohonan pembiayaan.

Dan hasil wawancara bersama AOSP di *Baitul Mal Watamwil*

Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember terkait dengan faktor kendala pemberian plafon pembiayaan

yang menjadi resiko bagi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan

Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates yaitu kebutuhan

nasabah atau bagi calon pengajuan permohonan pembiayaan.

⁷¹ Amri Ghosa Pratama, , *Wawancara*, Jember, 02 juli 2022

"Untuk penyaluran pembiayaan sebelum terealisasikan ke nasabah terlebih kami *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember akan menganalisa nasabah tersebut dari segi kebutuhan, maka akan terlihat seperti apa dan bagaimana kebutuhan nasabah dalam mengajukan pembiayaan, jika kebutuhan nasabah terlalu tinggi atau membutuhkan dana banyak maka pihak kami akan memberikan informasi bahwa dananya belum tersedia dengan maksimal, dari itu kebutuhan nasabah juga pengaruh terhadap plafon pembiayaan".

Sebagaimana juga disampaikan oleh pimpinan cabang pembantu kaliwates jember:

"Terlepas dari limit plafon pembiayaan pihak kami juga menganalisa dari kebutuhan nasabah yang pengajuan permohonan pembiayaan yang dimana jika kebutuhan nasabah tersebut terlalu banyak atau permintaan tinggi dengan bersamaan dana yang dimiliki belum stabil maka kebutuhan nasabah tersebut menjadi faktor kendala dalam pemberian plafon pembiayaan".⁷²

Dari hasil wawancara dengan AOSP dan pimpinan cabang pembantu. *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara bahwasanya faktor kendala pemberian plafon pembiayaan yaitu kebutuhan calon nasabah pengajuan pembiayaan, dari kebutuhan nasabah tersebut akan dianalisa terhadap sumber dana yang dimiliki

⁷² Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 02 juli 2022

oleh pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu T Nusantara untuk plafon pembiayaan apabila kebutuhan nasabah tersebut tidak sesuai dengan sumber dana yang dimiliki atau persentase dana maka kebutuhan nasabah tersebut menjadi salah satu kendala dalam pemberian plafon pembiayaan

Dari keterangan diatas hasil wawancara bahwasanya faktor yang menjadi kendala dalam memberikan plafon pembiayaan yaitu dari segi sumber dana, alokasi dana atau pengelolaan dana dan kebutuhan nasabah yang dimana ketiga faktor tersebut sudah merupakan kendala bagi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah.

C. Pembahasan Temuan

Menurut hasil penelitian data penelitian diperoleh dengan metode observasi, Wawancara dan dokumen terkait Analisis Pertimbangan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates, Hasilnya kemudian harus didiskusikan dengan Kesimpulan berupa interpretasi dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk itu, guna memudahkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mendasari pelaksanaan penelitian, kami memoderasi pembahasan hasil penelitian sebagai topik pembahasan.

1. Analisis Pertimbangan Pemberian Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates

Dalam memberikan persetujuan pembiayaan itu sendiri pihak BMT menganalisis berkas permohonannya terlebih dahulu terutama bagi pemohon pengajuan pembiayaan dari segi plafon pembiayaan bisa dilakukan dengan cara menganalisa nasabah dengan menggunakan prinsip 5C dari BMT serta dari agunan, karena untuk menjaga dana yang disalurkan supaya tetap produktif dan bisa menjadi pendapatan di *Baitul Mal Watamwil*, dalam menganalisis plafon pembiayaan di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates ini menggunakan unsur asas 5C, yang mana kelima unsur ini sudah menjadi dasar analisis dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah.

Maka untuk pembahasan temuan dimana peneliti disini memfokuskan pada plafon pembiayaan yang sebelumnya melakukan kajian kepustakaan terdahulu dengan melakukan metode penelitian lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya ditemukannya pada kajian kepustakaan terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Mia Tirta pada faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan plafon pembiayaan (studi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung) yaitu dimana dalam melakukan pemberian plafon pembiayaan perusahaan terlebih akan menganalisis dengan menggunakan prinsip dasar 5C yang mencakup:

Character, Capacity, Capital, Condition, Colateral. Berdasarkan teori analisis 5C dimana dalam menganalisa pengajuan permohonan pembiayaan bagi nasabah yaitu dengan Character, Capacity, Capital, Condition, Colateral. Dengan demikian maka *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember untuk analisis pemberian plafon pembiayaan sesuai dengan analisis pemberian plafon pembiayaan yang menjadi salahsatu peraturan dasar dalam menganalisis nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan.

Menurut Bapak Mahrus Ali selaku pimpinan cabang pemahtu dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah harus mampu menganalisa dengan baik yaitu dengan cara menggunakan lima unsur karakter, kekuasaan, modal, syarat, serta jaminan. Kelima unsur tersebut sudah termasuk kedalam analisis plafon pembiayaan di *Baitul Mal Watamwil*, jadi di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates ini dalam memberikan keputusan plafon pembiayaan untuk menggunakan kelima unsur tersebut.⁷³ Dengan demikian maka *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember untuk analisis pemberian plafon pembiayaan sesuai dengan analisis dasar 5C yang menjadi salah satu dasar untuk pemberian plafon pembiayaan.

Menurut peraturan di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates dalam memberikan

⁷³ Hasil Wawancara Mahrus Ali

keputusan plafon pembiayaan terlebih akan menganalisis plafon pembiayaan tersebut dimana perusahaan tersebut mengharuskan menganalisis dengan memahami *Chracter, Capacity, Capital, Condition, dan Colateral* calon kreditur tersebut.

2. Faktor kendala dalam Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Dalam menyalurkan pembiayaan terlebih pada plafon pembiayaan pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara akan melakukan beberapa peraturan yang dimana sudah menjadi dasar utama dalam memberikan plafon pembiayaan dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan terutama dengan pimpinan cabang pembantu kaliwates yang dimana untuk pemberian plafon pembiayaan hasilnya untuk faktor kendala pemberian plafon pembiayaan yaitu sumber dana. Yang dimana ketentuan tersebut sesuai dengan faktor kendala dalam pemberian plafon pembiayaan yang ada di *Baitul Mal Watamwil* Usaha

Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember yaitu apabila kemampuan menghimpun dana tersebut kurang maksimal maka

akan berdampak atau terkendala terhadap beberapa produk yang dimiliki perusahaan salah satunya plafon pembiayaan, karena sumber dana tersebut adalah hal mutlak dalam mengkalkulasikan terhadap besaran plafon pembiayaan berdasarkan teori sumber dana yaitu kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan

masa pendapatan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi. Dengan demikian maka *Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember* untuk faktor kendala pemberian plafon pembiayaan sesuai dengan sumber dana yang menjadi masalah utama dalam pemberian plafon pembiayaan.

Berdasarkan teori penggunaan dana yaitu upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan kepada aktifitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Sedangkan yang dilakukan oleh *Baitul Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember* yaitu penggunaan dana tersebut akan terbagi di beberapa produk yang telah disesuaikan dengan limit tertentu dan perencanaan pada produk-produknya yang menjadi pendapatan bagi *Baitul*

Mal Watamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember. Dengan demikian maka *Baitul Mal Watamwil Usaha*

Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember untuk faktor kendala pemberian plafon pembiayaan tidak sesuai dengan penggunaan dana atau manajemen dana yang menjadi faktor kendala dalam pemberian plafon pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Pertimbangan Plafon Pembiayaan Terhadap Nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Cabang Kaliwates Jember”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Pertimbangan dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember apakah sesuai dengan analisis yang ada salah satunya menggunakan penerapan dasar prinsip 5C serta kehati-hatian dan juga harus melengkapi berkas-berkas atau administrasi yang sudah ditentukan oleh pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Bank Indonesia No. DIR 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998 untuk maksimum kredit bank umum. Hal ini juga berlaku bagi bank syariah untuk menentukan BMPP batas maksimal pendanaan untuk menentukan besaran pendanaan dalam hal ini. perorangan atau kelompok debitur.

2. Faktor kendala di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kaliwates dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah, beberapa faktor yang menjadi kendala dalam memberikan plafon pembiayaan yaitu sumber dana dan penggunaan dana

atau manajemen dana. Maka dari itu dalam faktor pemberian plafon pembiayaan yang menjadi faktor utama yaitu pada sumber dana, karena penentu pemberian plafon pembiayaan terdapat pada ketersediaan dana yang dimiliki oleh pihak *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara cabang pembantu kaliwates jember, apabila dana yang dimiliki belum stabil maka akan menjadi faktor kendala untuk memberikan plafon pembiayaan.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti lakukan:

1. Bagi *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember untuk tetap menjaga kualitas pelayanan dan meningkatkan mobilitas produk kepada masyarakat umum supaya semakin meluas, karena masih ada Sebagian masyarakat yang masih belum mengetahui betul dan agar tetap berhati-hati terhadap mengambil kebijakan atau keputusan dalam suatu tindakan yang berhubungan dengan keuangan.
2. Khususnya pada pelayanan pembiayaan di *Baitul Mal Watamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember itu harus benar-benar melaksanakan prinsip kehati-hatian supaya penyaluran pembiayaan tepat saran, karena mengaca pada pembiayaan sebelumnya ada salah satu dana penyaluran atau istilahnya pembiayan bisa tertahan, macet bahkan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, Muhammad Syafi'i. *Islamic Banking: Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani 2001.
- Antoro, Dwi. *Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit di Bank Cabang Melati Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, 2015.
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustak Setia, 2002.
- Ekotama, Suryono. *Cara Gampang Bikin Standard Operating Procedure agar Roda Usaha Lebih Tertata*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2011.
- Fahmi, Irham. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Handayani, Anita. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*, Skripsi.Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015.
- Hasanah, Isnen Nur. *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Pembiayaan iB di BRI Syariah KCP. Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001.
- Ikatan Bankir Indonesia, *mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartikasari, Nur Indah. *"Analisis prosedur pembiayaan mudharabah pada bank muamalat kantor cabang umum makassar"*. Skripsi. 2019.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Pinjaman atau Kredit*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Katili, Ika Merdekawati Parengkuan Tommy dan Victoria Untu, *Kelayakan Kredit dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitur Umkm di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Datulolong Lasut Manado*, Skripsi. Manado, Jurnal EMBA Ekonomi Manajemen Bisnis dan

- Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 02. No. 02, 2014.
- Martanti, Ikasari Putri. *“Pengaruh karakteristik usaha, nilai agunan dan nilai reputasi nasabah terhadap plafon pemberian kredit usaha rakyat (KUR) di BRI unit klaten kota”* Skripsi. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan di Bank Syariah*, Yogyakarta, EKONISA, 2004.
- Rochmawati, Miranda. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang*, Skripsi (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014.
- Sa’adah, Liza Alfiatus. *Analisis Pemberian Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2018.
- Setyawan, Heru. *“Analisis kebijakan manajemen pembiayaan KJKS BMT Walisongo dala, perspektif permeneg koperasi dan UKM nomor 35.2 tahun 2007 tentang standar operasional manajemen KJKS/UJKS koperasi”*, Tesis, uin walisongo: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2014.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*, PT. Bumi Aksa: Jakarta, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suma, Muhammad Amin. *Menggali Akar Mengurangi Serat, Ekonomi dan Keuangan islam*, Jakarta: Kloman Publishing, 2008.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum
- Tambunan, Rudi M. *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP)*, Jakarta: Maistas Publishing, 2013.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Tirta, Mia. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Plafon Pembiayaan, Studi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung*, Skripsi. Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

Umar Hanis dan Julius Nursyamsi, *Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah*, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, Vol 07, No 05, 2013.

Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 25.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Muhammad Agung Hidayah
Nim : E20151190
Program studi : Perbankan Syari'ah
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI BMT UGT NUSANTARA CABANG PEMBANTU KALIWATES" secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juni 2022



Muhammad Agung Hidayah
NIM E20151190

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah |
|---|---|---|---|---------------------------------|---|---|
| ANALISIS PERTIMBANGAN PENINGKATAN PLAFON PEMBLAYAAN TERHADAP NASABAH DI BMT UGT CABANG PEMBANTU KALIWATES JEMBER | 1. Pertimbangan peningkatan plafon pembiayaan | 1. Pembiayaan | 1. Pengertian pembiayaan | 2. Data Primer a. Wawancara | 1. Jenis penelitian Penelitian lapangan | 1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) UGT Nasabah atau Cabang Pembantu Kaliwates Jember dalam memberikan plafon pembiayaan? |
| | 2. Nasabah UGT cabang pembantu kaliwates jember | 2. Plafon pembiayaan 1. Asas 5 C | 1. Pengertian plafon pembiayaan 2. Penentuan plafon pembiayaan | 3. Data Sekunder Dokumentasi | 2. Pendekatan Penelitian; Kualitatif 3. Lokasi Penelitian BMT UGT NUSANTARA CAPEM KALIWATES JEMBER 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara atau Interview c. Metode dokumentasi 5. Teknik analisis Deskriptif kuantitatif 6. Keabsahan data | 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi UGT NUSANTARA CAPEM KALIWATES dalam memberikan plafon pembiayaan terhadap nasabah? |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos. 68136 Telp (0331) 487560
Fax (0331) 427005 e-mail, uinkhas@gmail.com Website <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- 656 /UIN.2017.a/PP.00 9/05/2021
Stat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
09 Mei 2021

Yth Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember
Cabang Pembantu Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Agung Hidayah
NIM : E20151190
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP NASABAH DI BMT UGT NUSANTARA CABANG PEMBANTU KALIWATES di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rokhmah

I
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN
ANALISIS PERTIMBANGAN PLAFON PEMBIAYAAN TERHADAP
NASABAH DI BMT UGT NUSANTARA CABANG PEMBANTU
KALIWATES JEMBER

| Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|-------------------|---|-------|
| 10 Mei 2021 | Observasi masalah yang akan diteliti | JA |
| 22 Juni 2021 | Mengajukan surat izin penelitian kepala cabang pembantu BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember | JA |
| 30 Juni | Wawancara dengan pimpinan Cabang Pembantu Kaliwates Jember bapak Mahrus Ali mengenai produk pembiayaan dan mengenai plafon pembiayaan serta kinerja pegawainya dalam mencari pemohon pengajuan pembiayaan | JA |
| 08 Juli 2021 | Wawancara dengan bapak Mahrus Ali sebagai pimpinan Cabang Pembantu Kaliwates Jember mengenai cara pemberian plafon pembiayaan yang tepat sasaran dan mengenai struktur tugas pegawai dalam melakukan penyaluran pembiayaan. | JA |
| 14 Agustus 2021 | Wawancara dengan AOSP bapak M. Holid mengenai tata Kelola dana yang ada di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember khususnya dana penyaluran pembiayaan untuk tepat sasaran serta mengenai plafon pembiayaan. | Holid |
| 13 September 2021 | Wawancara dengan Bapak Mahrus Ali selaku pimpinan cabang pembantu mengenai tata cara pengoptimalan plafon pembiayaan dari calon pemohon pembiayaan dan mengacu terhadap agunan atau jaminannya. | JA |
| 15 November 2021 | Wawancara dengan Bapak M. Holid sebagai AOSP mengenai pertimbangan dalam menentukan plafon pembiayaan. | Holid |

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

| | | | |
|----|---------------------|---|---|
| 8 | 30 November 2021 | Wawancara dengan Bapak Mustain selaku nasabah di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember mengenai administrasi atau peraturan pengajuan permohonan pembiayaan |  |
| 9 | 06 Desember 2021 | Wawancara dengan Bapak Misnadi selaku nasabah di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember mengenai SOP (Standar Operasional Prosedur) pembiayaan |  |
| 10 | 15 Desember 2021 | Wawancara dengan Bapak Khoiri selaku nasabah di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kaliwates Jember mengenai administrasi dan latar belakang ekonomi dalam pengajuan pembiayaan. |  |

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

BMT UGT NUSANTARA

Usaha Gabungan Terpadu

KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DAN PEMBIAYAAN SYARIAH



Nomor

Lampiran

Perihal

Surat Selesai Penelitian

Jember, 14 Desember 2021

Kepada Yth:

Fakultas Ekonomi Dan

Busnis Islam UIN Khas

Jember

Di Tempat

Selrubuhan dengan telah selesainya melaksanakan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Kabupaten Jember maka dengan ini menerangkan:

Nama/nim : MUHAMMAD AGUNG HIDAYAH/E20151190

Prodi : Perbankan Syariah

Lokasi Penelitian : BMT UGT Nusantara Capem Kaliwates Jember

Lama Penelitian : Mei - Desember 2021

Baliwasannya yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitiannya di perusahaan kami dengan baik.

BMT UGT NUSANTARA Capem Kaliwates
Kabupaten Jember



Mahrus Ali

Kepala Cabang Pembantu

DOKUMENTASI



**Kepala pimpinan BMT UGT Nusantara
Capem Kaliwates Jember**



**Sekretaris BMT UGT Nusantara
Capem Kaliwates Jember**



**AO SP BMT UGT Nusantara
Capem Kaliwates Jember**



Nasabah Pengajuan permohonan pembiayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nasabah Pengajuan permohonan pembiayaan



Nasabah Pengajuan permohonan pembiayaan

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Agung Hidayah
Nim : E20151190
Tempat tgl lahir : Jember, 19 Desember 1996
Alamat : Kaliwining – Rambipuji - Jember
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah

Riwayat pendidikan.

1. SDN Kaliwining 05
2. SMP NU Al Badar Kaliwining
3. SMK Abbul Abbas
4. UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R